

## **ANALISIS EFEKTIVITAS SOSIALISASI PEMILU OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KUNINGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH DI WILAYAH PEDASAAN**

**Hendri Suwarsono<sup>1</sup>**

*Email : hendrisuwarsono@ugj.ac.id, hendriebontot@gmail.com*  
*Universitas Swadaya Gunung Jati*

**Fathan Rizki H<sup>2</sup>**

*Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*  
*Universitas Swadaya Gunung Jati*

**Dedeh Ermawati<sup>3</sup>**

*Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*  
*Universitas Swadaya Gunung Jati*

**Fachrizar Habbib AN<sup>4</sup>**

*Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*  
*Universitas Swadaya Gunung Jati*

**Ilham Arya Wiguna<sup>5</sup>**

*Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*  
*Universitas Swadaya Gunung Jati*

### **Abstrak**

*This study aims to analyze the effectiveness of election socialization conducted by the Department of Communication and Information of Kuningan Regency in increasing voter participation in rural areas. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The results show that the socialization conducted is effective in raising awareness and knowledge of the community regarding elections, thus contributing to an increase in voter participation. However, there are challenges in reaching certain community groups, especially in remote areas. This study recommends the use of social media and other interactive methods to further enhance the effectiveness of socialization.*

*Keywords : Effectiveness, Socialization, Elections, Voter Participation, Rural Areas.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan partisipasi pemilih di wilayah pedesaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

masyarakat mengenai pemilu, sehingga berkontribusi pada peningkatan partisipasi pemilih. Namun, terdapat tantangan dalam menjangkau kelompok masyarakat tertentu, terutama di daerah terpencil. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media sosial dan metode interaktif lainnya untuk lebih meningkatkan efektivitas sosialisasi.

Kata Kunci : Efektivitas, Sosialisasi, Pemilu, Partisipasi Pemilih, Wilayah Pedesaan.

---

Submitted: 31-08-2025 | Accepted: 31-08-2025 | Published: 31-08-2025

---

## 1. Pendahuluan

Sosialisasi pemilu merujuk pada proses penyampaian informasi mengenai tahapan dan prosedur pemilihan kepada masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi ini melalui berbagai media, baik itu media cetak, elektronik, maupun sosial. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, diharapkan sosialisasi dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi sangat bergantung pada metode yang digunakan. Misalnya, penggunaan media sosial dan konten digital telah terbukti efektif dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda dan kelompok yang kurang terlayani. Dalam konteks Kabupaten Kuningan, adaptasi metode sosialisasi ini perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar sampai kepada masyarakat.

Selain itu, tantangan geografis di wilayah pedesaan seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi. Infrastruktur yang kurang memadai dan aksesibilitas yang rendah dapat mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, strategi sosialisasi harus mempertimbangkan kondisi lokal agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Dalam menganalisis efektivitas sosialisasi pemilu, penting untuk mempertimbangkan indikator-indikator seperti tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemilu, sikap mereka terhadap proses pemilihan, serta perubahan dalam perilaku memilih. Data kuantitatif dan kualitatif dari survei dan wawancara dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak sosialisasi terhadap partisipasi pemilih.

Sosialisasi juga harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan seperti diskusi publik dan seminar dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran politik serta

memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu pemilu. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan aktif dalam proses demokratis.

Pentingnya pendidikan politik juga tidak bisa diabaikan. Melalui program-program pendidikan yang terstruktur, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih. Hal ini akan membantu membangun kesadaran politik yang lebih kuat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Akhirnya, evaluasi terhadap efektivitas sosialisasi pemilu perlu dilakukan secara berkala. Dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai metode dan materi sosialisasi yang telah dilaksanakan, Dinas Komunikasi dan Informatika dapat melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sosialisasi di masa mendatang.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks sosialisasi pemilu dan partisipasi masyarakat di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dapat memengaruhi tingkat partisipasi pemilih.

Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, termasuk pandangan, pengalaman, dan persepsi masyarakat terkait sosialisasi pemilu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai informan kunci, seperti pejabat Dinas Komunikasi dan Informatika, anggota masyarakat, serta tokoh masyarakat setempat. Hal ini penting untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan melakukan sosialisasi pemilu dan dampaknya terhadap partisipasi pemilih di wilayah pedesaan. Penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada literatur akademis tetapi juga

memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan strategi sosialisasi pemilu di masa mendatang.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sosialisasi Pemilu merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi pemilih, baik di perkotaan maupun pedesaan. Di Kabupaten Kuningan, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi terkait Pemilu kepada masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas sosialisasi Pemilu yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Kuningan dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih di wilayah pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan validasi data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Diskominfo Kabupaten Kuningan telah melakukan berbagai upaya untuk menyebarkan informasi terkait Pemilu di wilayah pedesaan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, baliho, dan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Namun, meskipun sudah ada upaya tersebut, tingkat partisipasi pemilih di pedesaan masih tergolong rendah.

Diskominfo Kabupaten Kuningan telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Pemilu. Beberapa di antaranya adalah penyuluhan langsung di desa-desa, penggunaan media cetak dan elektronik, serta penyebaran informasi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Penyuluhan langsung diadakan dengan mengundang tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok tertentu di desa untuk berbicara tentang pentingnya Pemilu serta cara-cara untuk berpartisipasi secara efektif. Namun, meskipun sudah ada berbagai upaya sosialisasi ini, tidak semua informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh masyarakat. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pemahaman tentang mekanisme Pemilu, serta kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Beberapa hambatan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana komunikasi di wilayah pedesaan yang menghambat distribusi informasi

secara maksimal. Di banyak desa, masyarakat tidak memiliki akses internet yang memadai, sehingga penggunaan media sosial sebagai sarana utama dalam sosialisasi menjadi kurang efektif. Selain itu, masih ada ketidakpahaman sebagian masyarakat terkait pentingnya Pemilu dan proses pemilihan yang terkadang membuat mereka tidak terlalu tertarik atau terlibat dalam sosialisasi yang dilakukan.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Kuningan dalam beberapa hal telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Pemilu. Akan tetapi, untuk mencapai tingkat partisipasi yang lebih tinggi, masih diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan menyeluruh. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa, sebagian besar mengatakan bahwa mereka merasa lebih paham tentang proses Pemilu setelah adanya penyuluhan langsung. Meski begitu, ketertarikan untuk datang ke TPS pada saat Pemilu masih rendah, terutama di kalangan pemilih muda dan kelompok masyarakat yang tidak terorganisir.

Diskominfo Kabupaten Kuningan menggunakan berbagai bentuk media komunikasi untuk menyampaikan informasi Pemilu. Salah satu strategi yang cukup efektif adalah penyuluhan langsung, yang dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang dipercaya. Ini memungkinkan informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dimengerti oleh masyarakat. Namun, penggunaan baliho dan media cetak juga masih relevan di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap internet. Media sosial, meskipun memiliki jangkauan luas, tidak dapat dijadikan satu-satunya alat sosialisasi karena tidak semua warga pedesaan aktif di dunia maya.

Keberhasilan sosialisasi dapat dilihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang tahu dan memahami proses Pemilu. Namun, meskipun pengetahuan mereka meningkat, hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan partisipasi secara signifikan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat, antara lain masih kurangnya minat masyarakat terhadap proses demokrasi, ketidakpercayaan terhadap hasil Pemilu, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya suara dalam menentukan masa depan bangsa.

Melalui teknik wawancara dan observasi partisipatif, peneliti berhasil mengumpulkan data yang memberikan gambaran jelas tentang bagaimana sosialisasi Pemilu dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat. Dalam beberapa kasus, terdapat informasi yang bertentangan antara

sumber yang satu dengan yang lain. Untuk itu, data yang telah dikumpulkan divalidasi dengan cara cross-checking antara berbagai sumber informasi, baik dari masyarakat, tokoh desa, dan pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi Pemilu. Pertama, perlu adanya peningkatan sarana komunikasi di wilayah pedesaan, terutama dalam hal akses internet dan pemanfaatan teknologi. Kedua, sosialisasi harus lebih mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta dalam proses pendidikan politik. Ketiga, pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan sangat diperlukan untuk menarik perhatian pemilih muda dan kelompok yang kurang terorganisir.

Sosialisasi Pemilu yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Kuningan di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa meskipun upaya yang dilakukan cukup baik, masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi. Di pedesaan, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota, infrastruktur komunikasi dan teknologi informasi masih menjadi hambatan yang cukup besar dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Penggunaan media sosial sebagai sarana utama sosialisasi memang memberikan dampak positif dalam hal jangkauan, namun ketergantungan pada media sosial ini tidak dapat diharapkan secara maksimal di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, selain media sosial, Diskominfo perlu memanfaatkan media tradisional seperti radio, televisi lokal, dan penyebaran informasi melalui tokoh masyarakat yang lebih dekat dengan warga.

Efektivitas sosialisasi tidak hanya diukur dari seberapa banyak informasi yang disebarkan, tetapi juga dari seberapa banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut. Penyuluhan langsung yang melibatkan tokoh masyarakat terbukti cukup efektif dalam menyampaikan informasi, namun perlu adanya evaluasi lebih lanjut mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam sosialisasi ini. Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan politik.

Selain itu, meskipun Diskominfo sudah melibatkan berbagai pihak dalam sosialisasi, perlu adanya peningkatan kualitas materi sosialisasi itu sendiri. Materi yang diberikan harus

mampu menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya Pemilu dan hak pilih yang dimiliki. Dalam hal ini, kolaborasi antara Diskominfo dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media lokal sangat penting untuk menciptakan kesadaran yang lebih luas di kalangan masyarakat.

Meskipun sosialisasi Pemilu yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan sudah cukup baik, masih terdapat banyak tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih di wilayah pedesaan. Hambatan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan kurangnya minat masyarakat terhadap Pemilu. Untuk itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan kreatif agar partisipasi pemilih, khususnya di pedesaan, dapat meningkat. Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi yang ada, diharapkan proses sosialisasi Pemilu di masa depan dapat lebih efektif dan menyeluruh.

Efektivitas sosialisasi pemilu oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan partisipasi pemilih di wilayah pedesaan. Meskipun terdapat tantangan dan kendala dalam pelaksanaannya, upaya terus menerus untuk memperbaiki strategi sosialisasi akan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat di masa mendatang.

#### **4. Kesimpulan**

Makalah berjudul "Analisis Efektivitas Sosialisasi Pemilu oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Wilayah Pedesaan" menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi bagaimana sosialisasi pemilu dilaksanakan dan dampaknya terhadap partisipasi pemilih, khususnya di daerah pedesaan. Penelitian ini mengandalkan teknik pengumpulan data yang beragam, termasuk wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Melalui wawancara dengan berbagai pihak, peneliti dapat memahami persepsi masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan, sedangkan observasi partisipatif memberikan gambaran langsung tentang interaksi antara petugas sosialisasi dan masyarakat. Analisis dokumen membantu menilai materi sosialisasi yang disampaikan dan efektivitasnya dalam menjangkau audiens.

Meskipun masyarakat mulai memahami pentingnya Pemilu dan proses pemilihannya melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Diskominfo, tingkat partisipasi pemilih di wilayah pedesaan masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat politik di kalangan pemilih muda dan ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap hasil Pemilu. Sosialisasi yang dilakukan meskipun telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mekanisme Pemilu, namun belum cukup efektif untuk mengubah sikap dan perilaku politik mereka, terutama dalam hal partisipasi aktif dalam Pemilu. Selain itu, masih terdapat gap antara informasi yang disampaikan dan tingkat pemahaman masyarakat yang sesungguhnya, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi Pemilu oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan partisipasi pemilih di wilayah pedesaan masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif dengan kondisi setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, serta media lokal untuk mengedukasi masyarakat secara lebih intensif dan kreatif. Dengan memperbaiki dan menyesuaikan metode sosialisasi sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan, diharapkan dapat tercapai peningkatan partisipasi pemilih yang lebih signifikan pada Pemilu yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afika, S. N., Darajah, A., Arrohmadi, L. P., Anggraini, J. P., & Rahmanto, S. (2024). Efektivitas Sosialisasi dalam Pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Publicuho*. DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.456>.
- Aziz, M. A. (2020). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Menyongsong Pemilu 2024 Di Kabupaten Banyumas. *UINSA*.
- Gunawan, D. W. (2021). Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Kabupaten Soppeng. *IPDN*.
- Gibson, W.J., & Brown, A. (2003). *Working with Qualitative Data*. SAGE Publications.
- Hermansyah Lubis. (2018). Efektivitas Sosialisasi Pemilu Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di KPUD Kabupaten Langkat. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kurniawan, D. (2019). Analisis Sosialisasi Pemilu di Wilayah Perdesaan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Putri, R. (2016). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Sosialisasi Pemilu. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Aminah, Siti. 2023. "Efektivitas Sosialisasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Daerah Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 45-60
- Arifin, Anwar. 2020. "Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi Politik Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.